

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini akan di uraikan mengenai masalah dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang meliputi: Pola/ jenis penelitian, Lokasi penelitian, Kehadiran peneliti, Data dan sumber data, Prosedur pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan temuan, Tahap-tahap penelitian.

A. Pola/Jenis Penelitian

Dalam hal ini perlu di kemukakan, mengapa metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif. Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut di jaring dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuisioner. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Disisi lain ada beberapa kompetensi peneliti kualitatif sebagai berikut:

1. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang pendidikan yang akan di teliti.
2. Mampu menciptakan rapport.
3. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek penelitian (situasi sosial)

4. Mampu menggali sumber data dan observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain.
5. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan trasferabilitas hasil penelitian.
6. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, mengkonstruksi fenomena, hipotesis atau ilmu baru.
7. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap, dan rinci.
8. Mampu membuat abstrak hasil penelitian, dan membuat artikel untuk di buat ke dalam jurnal ilmiah.
9. Mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas.¹

Metode kualitatif digunakan untuk kepentingan yang berbeda bila dibandingkan dengan metode kuantitatif. Berikut ini dikemukakan kapan metode kualitatif di gunakan:

1. Bila masalah belum jelas, masih remang-remang atau mungkin masih gelap.
2. Untuk memahami makna di balik data yang tampak.
3. Untuk memahami interaksi sosial.
4. Memahami perasaan orang.
5. Untuk mengembangkan teori.
6. Untuk memastikan kebenaran data.
7. Meneliti sejarah perkembangan.²

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2014), Cet. 14, hal. 41

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di MAN Rejotangan, yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari Peran Guru Akidah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MAN Rejotangan. Sehingga peneliti akan menghasilkan temuan dan pengetahuan atau teori baru yang akan dapat menambah wawasan pembaca atau peneliti yang akan datang. Hal ini alasan yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di MAN Rejotangan. Letak sekolah ini cukup strategis, dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum. Sekolah ini sangat maju dari sisi akademis dan religiusitasnya, serta memiliki visi dan misi yang baik. Sekolah ini banyak diminati para siswa dari lulusan MTs maupun SMP begitupun para orang tua tidak cemas mempercayakan anak – anak mereka menempuh pendidikan menengah keatas di MAN Rejotangan.

Penelitian dilaksanakan di MAN Rejotangan, alasan untuk mempertimbangkan melakukan penelitian di lokasi tersebut karena beberapa alasan sebagai berikut :

1. MAN Rejotangan merupakan sekolah berlatar belakang Islam dan menjalankan perilaku keagamaan. Dari sini jelas bahwa MAN Rejotangan tidak hanya saja menjalankan peranannya dalam segi profesional tetapi juga sangat memperhatikan segi kemampuan berpikir siswa dan perilaku

² Ibid,hal. 35

keagamaan seperti melakukan Shalat Dzuhur berjamaah, kajian risalatulHaidh untuk putri ba'do Dzuhur, melakukan shalat sunah Dhuha, pembiasaan membaca al-Quran lima belas menit sebelum bel pelajaran berbunyi. Keunikan MAN Rejotangan disini ialah setiap senin dua minggu sekali melakukan kegiatan Tausiyah yang mendatangkan beberapa Kyai yang ada di wilayah Rejotangan dan sekitarnya. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa menghadiri majelis ta'lim dan menambah wawasan keagamaan.

2. Peneliti yakin bahwa peran guru akidah akhlak mampu dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Yang mana dalam kegiatan belajar mengajar guru akidah akhlak selalu tidak henti-hentinya untuk selalu mengingatkan siswa agar selalu membiaskan akhlak yang baik. Di MAN Rejotangan memiliki dua guru akidah akhlak, yang mana untuk kelas sepuluh di Kurikulum 2013 menjadi dua mata pelajaran Akidah dan Akhlak. Untuk kelas sebelas dan dua belas tetap menjadi Akidah Akhlak. Sehingga peneliti semakin yakin bahwa peran guru akidah akhlak sangatlah mampu membentuk akhlakul karimah siswa.
3. Mengingat penelitian ini adalah memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Tempat sekolahnya mudah dijangkau karena berada di jalur sekolahnya. Adapun kondisi bangunannya yang ada disekolah tersebut dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar, tidak hanya bangunan yang bagus akan tetapi memiliki masjid yang layak untuk semua warga

MAN Rejotangan melakukan sholat Dzuhur berjamaah. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah mutlak diperlukan karena peneliti berfungsi sebagai instrument kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data utama. Menurut Lexy J. Meleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.³

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.⁴

³ Lexy J. Meleong, (*Metodologi Penelitian Kualitatif*), hal. 12.

⁴http://www.academia.edu/3160247/Metodologi_penelitian, di akses pada tanggal 17/04/15, tanggal 20.53 WIB.

D. Data dan Sumber

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁵

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data di pilih secara purposive dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan yang akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang di teliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Safiah Faisal menyebutkan sebagaimana di jelaskan oleh Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan situasi yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar di ketahui, tetapi juga di hayatinya.

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Teras, 2011). Cet. 1, hal. 58,

2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlihat pada kegiatan yang tengah di teliti.
3. Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih mengarahkan untuk di jadikan semacam guru atau narasumber.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang tersebut yakni Guru Akidah Akhlak, Waka Kesiswaan, dan siswa untuk menjadi sumber data. Sedangkan faktor non manusia disini peneliti menggunakan catatan, foto dan observasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berbagai macam teknik pengumpulan data di MAN Rejotangan yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa,

“Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Pada ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.”

Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron)

maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas. Observasi di bedakan menjadi tiga:

- a. Observasi Partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau di gunakan sebagai sumber dan penelitian.
- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi Tak Terstruktur adalah observasi dalam penelitian kualitatif di lakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas.⁶

Pada setiap metode observasi, ada 3 hal yang menjadi penentu kualitas hasil penelitian. Ketiga hal itu adalah:

- 1) Kemampuan penginderaan
- 2) Ketepatan waktu
- 3) Bahasa penyajian.⁷

Dengan menggunakan metode observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung jalannya sejauh mana proses pembelajaran tentang bagaimana Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MAN Rejotangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸

⁶Sugiono, *Metode Penelitian.....*, hal. 310-313

⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta, Penerbit Gava Media, 2014), Cet. 1, hal. 63

⁸ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2013), Cet. 3, hal. 83.

Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga:

- a. Wawancara terstruktur adalah sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh.
- b. Wawancara Semiterstruktur adalah wawancara yang mana pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁹

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai waka kesiswaan, guru aqidah akhlak dan murid untuk mengetahui hal – hal yang terjadi terkait dengan Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MAN Rejotangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keadaan profil sekolah, sarpras, aturan –

⁹Sugiono, *Metode Penelitian.....*, hal. 319-320

aturan kedisiplinan dan menelaah konteks sosial yang dapat menggambarkan subyek atau objek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah tekni pengumpulan data yang bersifat mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Pada Triangulasi ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yakni untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁰

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan:

“Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang Grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data.

a) Analisis sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis di lakukan terhadap data hasil studi

¹⁰*Ibid*, hal. 330.

pendahuluan, atau data sekunder, yang akan di gunakan untuk menemukan fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Jadi ibarat seseorang ingin mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat di duga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu peneliti dalam membuat proposal penelitian fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut.

b) Analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman.

Analisis data dalam perspektif kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data langsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data *reduction*, *data display*, dan *conclusiondrawing/verification*.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari pengecekan keabsahan data dan temuan adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut bertul-betul sama dengan data.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria

tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1) Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu MAN Rejotangan Tahun Ajaran 2015/2016 sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks/fokus
- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.¹¹

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan serajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi yang mungkin telah tercecer oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri

¹¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 328

maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi dan untuk mendapat data yang benar-benar valid.

2) **Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamat menyediakan kedalaman. Jadi dapat mengerti bahwa perpanjangan keikutsertaan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan ketekunan pengamat.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu, atau berpura-pura.¹²

3) **Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan pengecekan

¹²Ibid, hal. 330

atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.¹³

Sehingga peneliti akan menggunakan triangulasi dengan *sumber*, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat di capai dengan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sehingga peneliti akan menggunakan triangulasi dengan *teknik*. Yang mana dengan menggunakan triangulasi teknik ini peneliti akan selain akan menggunakan satu sumber namun juga mencari dengan sumber lain kemudiandi gabungkan dengan sumber pertama.

4) Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁴

¹³ Sugiono, *Memahami Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 209.

¹⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitianf*, hal. 330-332

Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

5) Review

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informasinya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu orang tua dan anak asuh. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.¹⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

1. Tahap Persiapan:

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.

¹⁵Ibid, hal. 332

- b. Mnegurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian.
- d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi pedoman: observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan:

Tahap ini merupakan tahap penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan MAN Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian analisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap Penyelesaian.

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek* agar peneliti mendapatkan kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.